

Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Menggunakan Media Kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* kepada Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas

Daud Akhyari¹, Joko Subando²

^{1,2}Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

¹daudakh15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya akhlak mulia yang dimiliki peserta didik di lingkungan pendidikan. Dalam berbagai program dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan SMA Al-Islam 1 Surakarta, banyak hal yang dapat ditiru, dimodifikasi, dan dapat dijadikan bahan dalam melakukan proses penanaman akhlak siswa di lingkungan sekolah. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai implementasi penanaman nilai moral dengan media kitab *at-Tijan fi syu'ab al-iman* pada siswa SMA Al-Islam 1 Surakarta dan identifikasi kendalanya. ditemukan di dalamnya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif studi kasus. Peneliti memanfaatkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mencari perolehan data yang valid untuk menunjang kebutuhan penelitian. Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data merupakan teknik analisis data yang digunakan peneliti. Selanjutnya menggunakan triangulasi dalam menentukan keabsahan data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai akhlak terpuji dengan media kitab *at-Tijan fi syu'ab al-Iman* pada siswa SMA Al-Islam 1 Surakarta dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Sedangkan faktor yang memberikan kelancaran dan penghambat terbagi menjadi dua hal, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan.

Kata Kunci: Penerapan Pedoman Akhlak Terpuji, kitab *at-Tijan fi syu'ab al-iman*.

Pendahuluan

Pada era kemajuan segala aspek yang begitu cepat masa kini, generasi sekarang tidak hanya cukup mengandalkan kecerdasan intelektual akademik saja, tetapi mereka juga harus mempunyai nilai-nilai akhlak yang terpuji. Proses penanaman nilai-nilai akhlak mulia harus selalu dilaksanakan dalam setiap individu manusia, termasuk dalam hal ini para pelajar. Karena, salah satu proses penanaman akhlak dapat dilalui yaitu dengan penanaman nilai akhlak terpuji dari pendidikan di lingkungan persekolahan. Riami (2021:19) berpendapat bahwa pendidikan adalah sesuatu yang memiliki nilai penting sebagai kebutuhan utama dalam proses kehidupan manusia. Capaian utama dari proses pendidikan ialah menuntun pemiliknya menjadi seseorang untuk menuju pada taraf hidup yang lebih baik serta melatih seseorang secara sistematis dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan mendatang.

Menurut Karolina (2017: 67) mengungkapkan bahwa pendidikan pada unsur dasarnya adalah sebuah proses pendampingan akal dalam melahirkan pikiran, karena seorang manusia ialah sebagai ciptaan Tuhan yang memiliki akal serta diberikan fasilitas kehidupan agar dapat

meningkatkan kedewasaan dan kecerdasan pola pemikirannya. Salim (2018: 32) juga berpendapat bahwa pendidikan ialah peran utama sebagai kontributor perubahan yang efektif dalam membentuk karakter pada para pelajar, terlebih pendidikan berbasis keislaman juga mempunyai bagian yang sangat mendasar dalam melaksanakan proses penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada para pelajar.

Menurut (Abdul Hamid, 2016) pendidikan berbasis agama Islam ini dapat melahirkan akhlak para pelajar agar dapat menjadi lebih baik. Karena dengannya dapat melahirkan cerminan seorang karakter muslim *rahmatan lil 'alamin* yang syarat akan meninggikan ajaran nilai-nilai akhlak terpuji. Melalui kehadiran sarana pembelajaran dari ilmu pengetahuan, pendidikan berbasis agama Islam dapat memberikan arahan dan didikan kepada para pelajar. Sebab, salah satu metode yang paling efektif dalam melaksanakan proses penanaman akhlak ialah melalui penguatan serta penambahan keluasan cara pandang terhadap pengetahuan terkait agama Islam itu sendiri.

Proses Penanaman nilai-nilai akhlak mencakup di dalamnya pengajaran terkait sikap dan perilaku secara baik dan benar sesuai dengan norma hidup di tengah masyarakat guna mampu mengantarkan pada kehidupan yang penuh kedamaian ketentraman dan keseimbangan dalam proses pelaksanaan hidup sehari-hari. Maka dari itu dalam penanaman nilai-nilai akhlak terpuji ini pada setiap lembaga pendidikan diperlukan adanya proses pembelajaran berbasis Islam. Karena dengan pembelajaran berbasis agama islam para pelajar dapat berproses dan berprogres guna mengaplikasikan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Proses penanaman karakter dalam pendidikan ini dapat melahirkan hingga pada perubahan cara berpikir dari para pelajar sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk membedakan mana hal yang baik dan mana hal yang kurang baik.

Pendidikan pada dasarnya merupakan sebuah proses, yakni berproses guna memberikan aturab serta mengorganisasi wilayah yang terdapat pada para pelajar. Dari hal tersebut bagaimana seorang pendidik dapat melakukan proses penanaman kepada peserta didik guna dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proses belajar pendidikan berbasis keislaman serta komunikasi seorang pendidik kepada peserta didik juga sangat efektif dalam memberikan pengaruh. Karena di sisi lain seorang pendidik juga harus dapat melaksanakan komunikasi kepada para pelajar seperti interaksi tanya jawab memberikan gambaran secara langsung yang terkait dengan pendidikan berbasis keislaman pada saat proses pembelajaran pendidikan itu dilaksanakan di wilayah persekolahan.

Menurut setiawan (2015: 98) sekolah merupakan sebuah lembaga dalam ranah pendidikan yang memiliki peranan penanaman unsur-unsur nilai akhlak terpuji serta mampu membentuk kepribadian karakter peserta didiknya sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap penanaman nilai karakter guna mengembangkan kepribadian para pelajar yang lebih baik dari sebelumnya. Kemudian dari sisi konten pelajaran agama berbasis keislaman yang menjadi asas pondasi karakter atau akhlak seorang pelajar guna menjadikan seorang pelajar memiliki akhlak terpuji. Sehingga diperlukan sistematika proses penerapan nilai-nilai akhlak terpuji di lingkungan sekolah yang terdapat dalam keteladanan suatu pendidikan di dunia per sekolah yaitu melalui proses pelibatan seluruh aspek pihak yang berada di lembaga tersebut. Sistematika yang disampaikan oleh seorang guru dituangkan melalui keteladanan secara personal proses berdiskusi ataupun proses di dalam pembelajaran. Karena melalui penetapan metode yang tepat akan memberikan dampak kemudahan penanaman nilai pendidikan kepada para pelajar.

Penetapan metode yang tepat dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis agama Islam akan melahirkan nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik yang memiliki keselarasan dengan konten isi materi dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dituangkan untuk pelaksanaan nilai-nilai yang tepat sesuai dengan capaian tujuan pendidikan berbasis keislaman, serta juga dapat memanfaatkan metode saintifik agar seorang guru dapat lebih melihat kemungkinan-kemungkinan dalam pembelajaran agar dapat berjalan secara optimal. Kandungan ketepatan serta operasional dalam proses pembelajaran merupakan salah satu metode serta tujuan pendidikan berbasis keislaman. Maka dari itu suatu proses pendidikan melahirkan makna transformasi serta internalisasi nilai-nilai karakter dalam Islam ke dalam setiap individu para pelajar sebagai usaha guna melahirkan seorang pribadi yang beragama Islam serta memiliki jiwa spiritual dengan pondasi pengetahuan wawasan yang meluas.

Priatmoko (2018: 45) menuturkan bahwa konsep pendidikan berbasis Islam juga lebih memiliki orientasi pada konten materi pembelajaran, kurikulum yang tercantum, serta model metode yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mengajarkan para siswa-siswinya dan serta menerapkan pembelajarannya dengan tindakan nyata. Adapun pembelajaran yang bermuatan akhlak sebetulnya telah terdapat di dalam pembelajaran aqidah akhlak di SMA Al-Islam 1 Surakarta, tetapi dalam penerapannya seluruh materi PAI disampaikan dengan tujuan para pelajar dapat menerapkan dan merealisasikan segala pembelajaran yang bermuatan akhlak seperti pembelajaran hadits dengan menggunakan media kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman. Melalui sub-sub bab materi yang dibahas dalam kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman yang bermuatan materi terkait akhlak kepada para siswa-siswi, diharapkan pendidik dapat menanamkan pembelajaran akhlak yang terkandung untuk dapat dipahami secara baik oleh para peserta didik serta direalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan bekal pembelajaran yang telah mereka miliki. Komunikasi antara pendidik dengan para pelajar juga memberikan pengaruh, karena selain melalui metode penjelasan langsung, guru juga harus dapat melaksanakan komunikasi interaksi kepada peserta didik semisal tanya jawab kepada peserta didik, kemudian memberikan teladan atau percontohan secara langsung yang terkait dengan pembuktian pembelajaran berbasis keislaman terutama nilai-nilai akhlak terpuji yang telah dipelajari dalam kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman.

Menurut Nata (2012: 84) menghadapi persoalan para pelajar kekinian di era milenial yang berada dalam kaitan pendidikan berbasis agama Islam bahwa proses menyiapkan generasi penerus melalui pendidikan, harus terdapat keinginan dorongan kuat yang saling berhubungan antara peserta didik dan pendidiknya dalam mewujudkannya, yang didorong oleh akhlak terpuji, serta menggunakan strategi yang tepat dalam menyesuaikan zaman kehidupannya. Akan tetapi, tingkat keberhasilan dalam mencapai pembelajaran penanaman akhlak guna membentengi para pelajar di era kekinian tersebut, yakni memiliki harapan besar bergantung pada keinginan kuat dari semua pihak yang berperan sebagai pelaksana dalam berbagai bidang proses penanaman akhlak terpuji para peserta didik.

Dalam konteks pendidikan Islam, Kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman adalah salah satu sumber yang berharga untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Kitab tersebut berisi ajaran-ajaran Islam tentang etika, moral, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Oleh karena itu, penggunaan Kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman sebagai media dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji di sekolah dapat menjadi sebuah inovasi yang bermanfaat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan yang sangat strategis dalam membentuk karakter peserta didik, karena pada masa ini mereka berada pada fase

perkembangan yang kritis. Dalam konteks ini, penelitian tentang "Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Menggunakan Media Kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* kepada Peserta Didik SMA" menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai bagaimana penggunaan Kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* sebagai media dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji di SMA. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang efektivitas metode ini dalam membentuk karakter peserta didik, serta dapat menjadi panduan bagi lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia, terutama di tingkat SMA.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian dengan memanfaatkan paradigma penelitian kualitatif, Sugiyono (2018: 67) memaparkan bahwa penelitian kualitatif memiliki tujuan guna melakukan penelitian pada suasana objek penelitian yang bersifat alamiah serta lebih menekankan untuk melakukan pemahaman makna yang lebih mendalam dari suatu persoalan yang terjadi. Sedangkan, subjek dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, serta peserta didik di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Peneliti memanfaatkan metode observasi, wawancara wawancara, dan dokumentasi dalam mencari perolehan data yang valid untuk menunjang kebutuhan penelitian. Teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data merupakan teknik analisis data yang digunakan peneliti. Selanjutnya menggunakan triangulasi dalam menentukan keabsahan data. Penelitian ini bertujuan guna mendapatkan data terkait gambaran pelaksanaan dan faktor penghambat dan pendukung penanaman nilai akhlak untuk memberikan pembentengan dari pengaruh perkembangan masa milenial kekinian melalui proses pembelajaran media kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman*.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Media Kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa hal, seperti pemaparan oleh Ibu Umi Faizah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta yang menyebutkan bahwa "Proses perencanaan ini telah dilaksanakan sejak awal sebelum masa pembelajaran tahun ajaran baru, seperti pada rapat kerja 5 Juli 2023 untuk memberikan arahan dan masukan pada setiap guru mata pelajaran untuk mempersiapkan sebaik mungkin perangkat ajar yang akan digunakan pada masa pembelajaran khususnya dalam usaha penanaman akhlak peserta didik melalui pembelajaran Agama Islam terlebih guru PAI SMA Al Islam 1 Surakarta" (Pemaparan pada agenda Komunitas Belajar Guru PAI SMA Al Islam 1 Surakarta pada Sabtu, 12 Agustus 2023).

Sedangkan, menurut Bapak Syarifuddin, S.Pd selaku guru pengajar kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* menjelaskan bahwa "Perencanaan dilaksanakan guru PAI pengajar kitab dengan cara musyawarah guru pengajar dari berbagai jenjang kelas X hingga kelas XII untuk

merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta materi dan strategi dalam mengajarkan materi ajar” (Wawancara, Kamis 22 Juli 2023).

2. Tahap Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan pemaparan dari Bp Mukhtar Tri Harimurti, S.Ag selaku kordinator guru PAI SMA Al-Islam 1 Surakarta memaparkan bahwa “Guru di SMA Al Islam 1 Surakarta telah dibagikan tugasnya masing-masing sesuai dengan amanah tugas mengajar sesuai surat keputusan yayasan pada awal sebelum masa pembelajaran ajaran baru, kemudian selaku Kordinator memberikan arahan dan pemantaban tugas dari kepala sekolah yang telah disampaikan sebelumnya, adapun dalam penanamman akhlak melalui kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman dilakukan pembagian materi ajar terutama terkait penanaman nilai akhlak karakter para peserta didik” (Pemaparan pada Rapat Komunitas Belajar PAI pada Sabtu, 12 Agustus 2023).

Sedangkan, berdasarkan observasi kegiatan dari Wakil Kepala Bidang Kurikulum Ibu Istiqomah, S.Pd. dijelaskan bahwa: “Penjadwalan pelajaran dan pelatihan guru adalah langkah penting dalam pengorganisasian. Penjadwalan yang baik memastikan bahwa pendidikan karakter tidak terpinggirkan dalam kurikulum, sementara pelatihan guru membekali mereka dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengajar materi tersebut dengan efektif”.

3. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hilal Suyitno, S.Ag selaku guru senior pengajar kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman dalam menanamkan akhlak mulia peserta didik bahwa “Pelaksanaan dilakukan selama jenjang pembelajaran dilaksanakan, dengan menjelaskan makna kandungan dari hadis-hadis yang telah dinulil di dalam kitab at-tijan, kemudian dikaitkan terkait pengamalan-pengamalan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui metode tanya jawab, kemudian anjuran nasihat dan pengontrolan pengamalan materi hadis dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, menunaikan amanah, menghindari sifat munafik dan seterusnya” (Wawancara, Sabtu 12 Agustus 2023).

Sedangkan, menurut bapak Bp Mukhtar Tri Harimurti, S.Ag selaku kordinator guru komunitas belajar PAI SMA Al-Islam 1 Surakarta. Memaparkan bahwa: “Berbagai pelaksanaan penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, termasuk diskusi kelompok serta studi kasus, adalah pendekatan yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang beragam dan menarik bagi peserta didik. Penggunaan diskusi kelas juga mendorong partisipasi aktif peserta didik, yang dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan lebih baik. sebetulnya, internalisasi pelaksanaan penanaman nilai akhlak ini tidak hanya pada pelaksanaan pembelajaran kitab at-tijan fi syu’ab al iman, akan tetapi kepada semua mata pelajaran digunakan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak di dalamnya” (Wawancara, Sabtu 18 September 2023).

4. Tahap Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Syarifuddin Azhari S.Pd selaku guru pengajar kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman menjelaskan bahwa “evaluasi dilakukan dengan penilaian proses peserta didik dalam mengamalkan hadis-hadis yang telah dipelajari seperti pemenuhan janji, menghindari sifat kemunafikan, dan sebagainya. Kemudian, dalam pengerjaan tugas, dan ini dilaksanakan secara terus-menerus hingga akhir masa pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan proses ujian pembelajaran di akhir semester yang mengaitkan soal-soal

terkait masalah akhlak untuk melihat solusi dari peserta didik dalam menjawabnya, sebagai alat ukur sejauh mana peserta didik tertanam nilai akhlak mulia yang telah dipelajari” (Wawancara, Kamis 27 Juli 2023).

Sedangkan, berdasarkan pemaparan Bapak Hilal Suyitno, S.Ag selaku guru senior pengajar kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* dalam menanamkan akhlak mulia peserta didik bahwa: “Penilaian berkala dan umpan balik kepada peserta didik adalah elemen penting dalam tahap evaluasi. Ini membantu guru mengukur pemahaman dan penerapan peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak serta memberikan arahan untuk perbaikan. Penggunaan penilaian formatif dan sumatif dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan peserta didik” (Wawancara, Sabtu 12 Agustus 2023).

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Media Kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

1. Faktor Pendukung

Dorongan dukungan serta lahirnya kerjasama antara pihak sekolah yakni menciptakan kegiatan sekolah dengan baik yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta Ibu Umi Faizah, S.Pd. bahwa: “Faktor pendorong yang mendukung ketercapaiannya segala proses pembelajaran telah dilaksanakan oleh pihak persekolahan yakni dapat dibuktikan dari sisi pelaksanaan beberapa program berbasis keislaman yang berusaha memberikan penanaman akhlak yang langsung dipantau secara langsung oleh segala pihak sekolah. Diantaranya, seperti anjuran sholat sunnah dhuha untuk memanfaatkan sebagian waktu istirahat pertama, kemudian pada pelaksanaan istirahat kedua, siswa-siswi beristirahat dari pukul 11.30-12.30 untuk melaksanakan sholat secara berjamaah dan program pembinaan berbasis keagamaan selepas sholat berjamaah dan doa bersama di masjid (putra dan putri), yaitu seperti mengingatkan pentingnya akhlak disiplin pada peserta didik, kejujuran dalam segala hal, melaksanakan amanah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah oleh orang tua, dan sebagainya. Hanya saja untuk sholat jumat putri dipindahkan di Aula Utama SMA Al-Islam 1 Surakarta” (Pemaparan pada agenda In House Training (IHT) Tahun Ajaran 2023/2024, 5 Juli 2023 di Aula Baru).

Sedangkan, untuk kegiatan sholat jumat siswi dialihkan di aula baru SMA Al Islam 1 Surakarta dengan kegiatan ceramah oleh peserta didik dan guru, baru disambung dengan sholat dhuhur empat rakaat (Wawancara dengan kordinator kegiatan agama putri, Ibu Bayrozi S.Pd. 28 Juli 2023).

Kemudian, dijelaskan oleh bapak Drs. Ali Ghuftron, M.M. selaku Sekretaris Yayasan Perguruan “Al-Islam” Surakarta bahwa: “Kami, dari Yayasan Perguruan “Al-Islam” Surakarta dalam mewujudkan penanaman akhlak dari pengajaran kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* di SMA Al-Islam 1 Surakarta, tentu kami tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak terdapat kerjasama yang baik antara pendidik dalam hal ini guru, peserta didik, dan juga orang tua dalam mengontrol keseharian anak-anaknya ketika di luar persekolahan. Apabila, guru potensial dalam mengajarkan nilai-nilai akhlaknya dari kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* kemudian peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, serta pengawasan dan pendampingan dari orang tua untuk turut serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang telah diajarkan dari pembelajaran di sekolah” (wawancara, Sabtu 22 Juli 2023).

Selanjutnya, berdasarkan pemaparan dari guru pengampu kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* di SMA Al-Islam 1 Surakarta, yaitu Bp Syarifuddin, S.Pd. mengatakan bahwa “Basic anak-anak dari SMP Islam/Pondok Pesantren itu cukup memudahkan bagi para pendidik untuk menyampaikan ilmu dan memberikan arahan terkait penanaman akhlak terpuji kepada para peserta didik sesuai dengan keseharian mereka, akan tetapi kembali kepada minat pada setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran” (Wawancara, 27 Juli 2023).

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan temuan interview dengan guru SMA Al-Islam 1 Surakarta, yang diungkapkan oleh Syarifuddin Azhari, S.Pd. bahwa “Salah satu penghambat penanaman akhlak melalui pembelajaran kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* adalah minat peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasilnya akan sangat terlihat pada keseharian peserta didik yang tidak fokus mendengarkan pembelajaran, tidur di kelas, dan sebagainya” (Wawancara, Kamis 27 Juli 2023).

Sedangkan berdasarkan data observasi secara langsung dari peneliti, ditemukan bahwa efek pergaulan teman seusia yang membawa kepada arah negatif mengakibatkan para peserta didik sulit untuk mengikuti program penanaman dari nilai-nilai akhlak yang dibangun di ranah pendidikan sekolah (Observasi, Sabtu 29 Juli 2023).

Pembahasan

Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pembelajaran Media Kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

Pelaksanaan penanaman akhlak mulia peserta didik melalui pembelajaran menggunakan media kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* di SMA Al-Islam 1 Surakarta menerapkan empat tahap dalam pelaksanaan, yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Proses perencanaan merupakan tahapan dalam membuat asas dasar dalam pelaksanaan, pengendalian, serta strategi maupun metode yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dari kerangka proses sebuah kegiatan M. Kristiawan, dkk (2017: 24). Sehingga pada proses perencanaan ini sangat menentukan jalan pelaksanaan kegiatan yang akan dituju dari kerangka yang telah disepakati. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan beberapa hal, seperti pemaparan oleh Ibu Umi Faizah, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta yang menyebutkan bahwa “Proses perencanaan ini telah dilaksanakan sejak awal sebelum masa pembelajaran tahun ajaran baru, seperti pada rapat kerja 5 Juli 2023 untuk memberikan arahan dan masukan pada setiap guru mata pelajaran untuk mempersiapkan sebaik mungkin perangkat ajar yang akan digunakan pada masa pembelajaran khususnya dalam usaha penanaman akhlak peserta didik melalui pembelajaran Agama Islam terlebih guru PAI SMA Al Islam 1 Surakarta” (Pemaparan pada agenda Komunitas Belajar Guru PAI SMA Al Islam 1 Surakarta pada Sabtu, 12 Agustus 2023). Adapun, menurut Bapak Syarifuddin, S.Pd selaku guru pengajar kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* menjelaskan bahwa “Perencanaan dilaksanakan guru PAI pengajar kitab dengan cara musyawarah guru pengajar dari berbagai jenjang kelas X hingga kelas XII untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta materi dan strategi dalam mengajarkan materi ajar” (Wawancara, Kamis 22 Juli 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perencanaan dilaksanakan dengan cara musyawarah pertemuan guru komunitas belajar mata pelajaran untuk merumuskan tujuan dan pelaksanaan materi ajar yang akan dilaksanakan

pada jangka pendek dan jangka panjang selama dua semester, serta strategi dan metode yang akan digunakan dalam mengajar.

Selanjutnya, Tahap pengorganisasian merupakan tahapan dalam membagikan tugas terhadap setiap individu yang terlibat dan memiliki pengaruh dalam pelaksanaan agenda tujuan penanaman akhlak (M. Kristiawan dkk (2017:26). Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan pemaparan dari Bp Mukhtar Tri Harimurti, S.Ag selaku kordinator guru PAI SMA Al-Islam 1 Surakarta memaparkan bahwa “Guru di SMA Al Islam 1 Surakarta telah dibagikan tugasnya masing-masing sesuai dengan amanah tugas mengajar sesuai surat keputusan yayasan pada awal sebelum masa pembelajaran ajaran baru, kemudian selaku Kordinator memberikan arahan dan pemantaban tugas dari kepala sekolah yang telah disampaikan sebelumnya, adapun dalam penanamman akhlak melalui kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman dilakukan pembagian materi ajar terutama terkait penanaman nilai akhlak karakter para peserta didik” (Pemaparan pada Rapat Komunitas Belajar PAI pada Sabtu, 12 Agustus 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tahap pengorganisasian dalam pelaksanaan penanaman akhlak mulia peserta didik dilaksanakan dengan pembagian tugas materi kitab sesuai dengan jenjang kelas yang telah ditentukan.

Kemudian, tahap pelaksanaan merupakan tahap pelaksanaan berbagai komponen yang telah direncanakan dan ditugaskan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan. Sedangkan, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hilal Suyitno, S.Ag selaku guru senior pengajar kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman dalam menanamkan akhlak mulia peserta didik bahwa “Pelaksanaan dilakukan selama jenjang pembelajaran dilaksanakan, dengan menjelaskan makna kandungan dari hadis-hadis yang telah dinulil di dalam kitab at-tijan, kemudian dikaitkan terkait pengamalan-pengamalan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari melalui metode tanya jawab, kemudian anjuran nasihat dan pengontrolan pengamalan materi hadis dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, menunaikan amanah, menghindari sifat munafik dan seterusnya” (Wawancara, Sabtu 12 Agustus 2023). Maka, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan dilakukan selama proses pembelajaran kemudian diikuti proses penanaman nilai akhlak yang terkandung di dalam hadis serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian, tahapan evaluasi merupakan tahap dalam penetapan alat ukur dalam mencapai sebuah standar nilai hasil, kemudian melakukan penilaian pada pelaksanaan program yang telah dilakukan, serta melaksanakan usaha perbaikan pada pelaksanaan program kegiatan. Adapun, berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Syarifuddin Azhari S.Pd selaku guru pengajar kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman menjelaskan bahwa “evaluasi dilakukan dengan penilaian proses peserta didik dalam mengamalkan hadis-hadis yang telah dipelajari seperti pemenuhan janji, menghindari sifat kemunafikan, dan sebagainya. Kemudian, dalam pengerjaan tugas, dan ini dilaksanakan secara terus-menerus hingga akhir masa pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan proses ujian pembelajaran di akhir semester yang mengaitkan soal-soal terkait masalah akhlak untuk melihat solusi dari peserta didik dalam menjawabnya, sebagai alat ukur sejauh mana peserta didik tertanam nilai akhlak mulia yang telah dipelajari” (Wawancara, Kamis 27 Juli 2023). Maka, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilaksanakan melalui proses penilaian sikap sehari-hari di lingkungan sekolah, serta proses melalui evaluasi ujian tulis dalam menjawab problem masalah terkait akhlak pada masa remaja.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran Media Kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman di SMA Al-Islam 1 Surakarta.

a. Faktor Pendukung

Proses pelaksanaan penanaman nilai akhlak melalui pembelajaran menggunakan media Kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman dalam hal ini adalah konteks pembelajaran keislaman, menurut Khadafi (2010: 65) memaparkan bahwa faktor pendukung berada pada guru atau tenaga pendidik yang memiliki jumlah relatif banyak, terdapat capaian tujuan proses belajar yang terarah dan jelas, serta terdapat fasilitas sarana dan prasarana yang mencukupi dan memadai dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, menurut pemaparan Noveriyanto (2019: 31) disebutkan bahwa faktor pendukung terletak pada adanya dorongan pendukung serta kerjasama dari institusi lembaga yakni terdapat lembaga yang memiliki kaitan dan tercapainya fasilitas sarana dan prasarana. Seperti halnya data yang ditemukan oleh penulis bahwa faktor pendorong dalam penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran menggunakan media Kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman di SMA Al-Islam 1 Surakarta membentengi perkembangan era kekinian diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dorongan dukungan serta lahirnya kerjasama antara pihak sekolah yakni menciptakan kegiatan sekolah dengan baik yang dipaparkan oleh Kepala Sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta Ibu Umi Faizah, S.Pd. bahwa:

“Faktor pendorong yang mendukung ketercapaiannya segala proses pembelajaran telah dilaksanakan oleh pihak persekolahan yakni dapat dibuktikan dari sisi pelaksanaan beberapa program berbasis keislaman yang berusaha memberikan penanaman akhlak yang langsung dipantau secara langsung oleh segala pihak sekolah. Diantaranya, seperti anjuran sholat sunnah dhuha untuk memanfaatkan sebagian waktu istirahat pertama, kemudian pada pelaksanaan istirahat kedua, siswa-siswi beristirahat dari pukul 11.30-12.30 untuk melaksanakan sholat secara berjamaah dan program pembinaan berbasis keagamaan selepas sholat berjamaah dan doa bersama di masjid (putra dan putri), yaitu seperti mengingatkan pentingnya akhlak disiplin pada peserta didik, kejujuran dalam segala hal, melaksanakan amanah dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah oleh orang tua, dan sebagainya. Hanya saja untuk sholat jumat putri dipindahkan di Aula Utama SMA Al-Islam 1 Surakarta” (Pemaparan pada agenda In House Training (IHT) Tahun Ajaran 2023/2024, 5 Juli 2023 di Aula Baru). Sedangkan, untuk kegiatan sholat jumat siswi dialihkan di aula baru SMA Al Islam 1 Surakarta dengan kegiatan ceramah oleh peserta didik dan guru, baru disambung dengan sholat dhuhur empat rakaat (Wawancara dengan kordinator kegiatan agama putri, Ibu Bayrozi S.Pd. 28 Juli 2023). Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilaksanakan oleh pihak sekolah ini merupakan salah satu unsur bagian pendukung kebijakan yang terdapat di SMA Al-Islam 1 Surakarta dalam melaksanakan nilai-nilai spiritual dalam penanaman nilai akhlak terpuji pada para siswa-siswi.

- 2) Terdapat kerjasama antara pihak sekolah dengan stake holder orang tua murid, guna tercapainya akhlak yang terpuji. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Drs. Ali Ghufron, M.M. bahwa: “Kami, dari Yayasan Perguruan “Al-Islam” Surakarta dalam mewujudkan penanaman akhlak dari pengajaran kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman di SMA Al-Islam 1 Surakarta, tentu kami tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak terdapat kerjasama

yang baik antara pendidik dalam hal ini guru, peserta didik, dan juga orang tua dalam mengontrol keseharian anak-anaknya ketika di luar persekolahan. Apabila, guru potensial dalam mengajarkan nilai-nilai akhlaknya dari kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* kemudian peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, serta pengawasan dan pendampingan dari orang tua untuk turut serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang telah diajarkan dari pembelajaran di sekolah” (wawancara, Sabtu 22 Juli 2023). Sehingga, tugas dari orang tua pada saat di rumah adalah tidak hanya memberikan asupan makanan untuk kebutuhan fisik, tetapi juga asupan spiritual guna menjadi benteng bagi pergaulan masa kekinian anak-anaknya. Kemudian, terkait kontrol terhadap anak pada hal-hal yang negatif harus lebih ekstra, karena waktu terbanyak seorang anak sejatinya adalah di luar persekolahan, atau dalam hal ini di rumahnya masing-masing.

- 3) Mayoritas latar belakang peserta didik yang memiliki pondasi sekolah Islam pada jenjang sebelumnya sehingga mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan, dan telah terbiasa mengamalkan penanaman akhlak terpuji yang diajarkan. Sebagaimana yang disebutkan guru pengampu kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* di SMA Al-Islam 1 Surakarta, yaitu Bp Syarifuddin, S.Pd. bahwa “Basic anak-anak dari SMP Islam/Pondok Pesantren itu cukup memudahkan bagi para pendidik untuk menyampaikan ilmu dan memberikan arahan terkait penanaman akhlak terpuji kepada para peserta didik sesuai dengan keseharian mereka, akan tetapi kembali kepada minat pada setiap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran” (Wawancara, 27 Juli 2023). Sehingga, dapat disimpulkan salah satu faktor pendukung pembelajaran yang baik salah satunya adalah modal latar belakang ilmu yang dimiliki oleh peserta didik, serta minat mengikuti pembelajaran yang serius akan berbuah akhlak terpuji sesuai nilai-nilai akhlak terpuji yang disampaikan.

b. Faktor Penghambat

Setiap proses pelaksanaan segala hal, selalu teriring faktor-faktor penghambat dalam proses perjalanan pelaksanaan baik dipandang dari kaca mata internal ataupun eksternal. Menurut pemaparan Manan (2017: 45) terkait faktor penghambat proses pelaksanaan penanaman akhlak pada para siswa-siswi, disebut bahwa lingkungan pergaulan di luar ranah jam pembelajaran dan di luar lingkungan persekolahan yang mewarnai pada ranah negatif, kemudian kurangnya kerjasama para pihak guru dalam mengawasi program pembinaan maupun penanaman akhlak peserta didik di lingkungan persekolahan.

Sedangkan, menurut Prabowo (2014: 23) yang menjadi masalah penghambat dari penanaman akhlak atau karakter terpuji itu berasal dari diri peserta didik itu sendiri, serta faktor lain yang bersumber dari lingkungan sekitar dan kurangnya perhatian dari keluarga.

Menurut hasil proses penelitian terdapat beberapa faktor kendala dalam proses penanaman nilai akhlak pada peserta didik melalui pembelajaran menggunakan media kitab *at-Tijan fi Syu'ab al-Iman* di SMA Al-Islam 1 Surakarta yaitu sebagai berikut:

1) Rendahnya Keinginan Minat Pribadi Peserta Didik

Kurangnya peminatan peserta didik pada pembelajaran berbasis agama di lingkungan persekolahan menjadi salah satu aspek munculnya pemicu hambatan kepada peserta didik. Sebab, sebaik apapun materi disampaikan, jika dari diri pribadi peserta didik belum terdapat dorongan dan rasa keinginan untuk mempelajari serta mengamalkan

nilai-nilai akhlak terpuji. Akibatnya, pelajaran hanya sebatas menjadi teori yang masuk pada telinga tetapi belum sampai kepada hati setiap peserta didik.

Sedangkan berdasarkan temuan interview dengan guru SMA Al-Islam 1 Surakarta, yang diungkapkan oleh Syarifuddin Azhari, S.Pd. bahwa “Salah satu penghambat penanaman akhlak melalui pembelajaran kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman adalah minat peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga hasilnya akan sangat terlihat pada keseharian peserta didik yang tidak fokus mendengarkan pembelajaran, tidur di kelas, dan sebagainya” (Wawancara, Kamis 27 Juli 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi salah satu faktor penghambat penanaman akhlak mulia melalui pembelajaran menggunakan media kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman.

2) Lingkungan pergaulan hidup sehari-hari

Diantara faktor penghambat berikutnya dari luar diri peserta didik adalah lingkungan pergaulan hidup sehari-hari. Peneliti mendapatkan data observasi secara langsung bahwa efek pergaulan teman seusia yang membawa kepada arah negatif mengakibatkan para peserta didik sulit untuk mengikuti program penanaman dari nilai-nilai akhlak yang dibangun di ranah pendidikan sekolah (Observasi, Sabtu 29 Juli 2023).

Sedangkan, menurut hasil wawancara bersama Bapak Hilal Suyitno, S.Pd. (Guru Senior Pengajar Kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman) bahwa “Murid yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran pasti ada dalam setiap kelas, salah satu sebabnya penyebabnya adalah pergaulan yang membentuk pada lingkungan keseharian, misalnya terkadang ketika mereka bermain kemudian tidak memperhatikan waktu, sehingga berakibat pada efek tidak seriusan dalam belajar disebabkan sangat lelah setelah begadang hingga larut malam pada hari sebelumnya” (Wawancara, Sabtu 12 Agustus 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan pergaulan sehari-hari merupakan salah satu faktor penghambat peserta didik dalam proses penanaman nilai akhlak mulia para peserta didik.

Kesimpulan

Berangkat dari data hasil pembahasan dan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa temuan yang terpenting dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penggunaan salah satu media pembelajaran yaitu Kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman di SMA Al-Islam 1 Surakarta yang dimulai dari proses perencanaan yang diwujudkan melalui musyawarah pertemuan guru komunitas belajar mata pelajaran PAI untuk merumuskan tujuan dan pelaksanaan materi ajar yang akan dilaksanakan pada jangka pendek dan jangka panjang selama dua semester, serta strategi dan metode yang akan digunakan dalam mengajar. Kemudian, pada tahap pengorganisasian dilaksanakan dengan pembagian tugas materi kitab sesuai dengan jenjang kelas yang telah ditentukan. Selanjutnya, terkait tahap pelaksanaan dilakukan selama proses pembelajaran, kemudian diikuti proses penanaman nilai akhlak yang terkandung di dalam hadis serta dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, pada tahap terakhir evaluasi dilakukan dengan proses penilaian sikap sehari-hari di lingkungan sekolah, serta proses melalui evaluasi ujian tulis dalam menjawab problem masalah terkait akhlak pada masa remaja.

Sedangkan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran menggunakan media kitab at-Tijan fi Syu’ab al-Iman di SMA Al-Islam 1 Surakarta sebagai berikut: faktor pendukungnya adalah kebijakan kegiatan seperti In

House Training (IHT) dari program yang ditetapkan oleh kepala sekolah SMA Al-Islam 1 Surakarta untuk meningkatkan kemampuan Pendidik dalam mengajar, kemudian hubungan kerjasama antara pihak sekolah dan stake holder, dan latar belakang mendasar pendidikan agama yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adapun, faktor penghambat dalam pelaksanaan pelaksanaan penanaman nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran menggunakan media kitab at-Tijan fi Syu'ab al-Iman di SMA Al-Islam 1 Surakarta sebagai berikut: rendahnya keinginan minat pribadi peserta didik dan lingkungan pergaulan hidup sehari-hari. Sehingga, diharapkan apa yang telah diteliti dapat menjadi salah satu acuan yang dapat diamati, ditiru, dan dimodifikasi oleh masing-masing lembaga pendidikan yang bergerak dalam penanaman karakter terpuji kepada peserta didiknya. Penggunaan karya kitab pendahulu dalam membina akhlak ini adalah nilai lebih yang dapat ditiru dan diaplikasikan di berbagai lembaga pendidikan.

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan banyak masukan untuk semakin menyempurnakan penelitian ini. Penelitian semacam ini semoga dapat menjadi salah satu acuan di sekolah-sekolah lain untuk melakukan penelitian yang semisal dengan berbagai hal yang dapat dimanfaatkan pada setiap potensi lembaga pendidikan untuk dikembangkan sehingga menjadi sebuah salah satu acuan yang dapat diadopsi atau perbaikan pada pelaksanaan pendidikan seputar penanaman akhlak mulia.

Reference

- Hamid, Abdul. (2016). Metode internalisasi nilai-nilai akhlak dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 17 kota Palu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 195-206. http://jurnal.upi.edu/file/06_Metode_Internalisasi_Nilai-Nilai_Akhlak_-_Abdul_Hamid1.pdf
- Hidayat, N. (2015). Metode keteladanan dalam pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 135-150. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.2.135-150>
- Karolina, A. (2018). Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.2841>
- Khadafi, M. (2011). Internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran al-qur'an hadits di smp muhammadiyah 8 surakarta tahun ajaran 2009/2010. <http://hdl.handle.net/11617/2142>
- Kristiawan, Muhammad. dkk. 2017. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish.
- Manan, S. (2017). Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15(1), 49-65. http://jurnal.upi.edu/file/05_PEMBINAAN_AKHLAK_MULIA_-_Manan1.pdf
- Nata, Abuddin. 2012. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noveriyanto, N. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Mentoring Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Annizom*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.29300/nz.v4i1.1889>
- Prabowo, A. W. A. (2014). *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Di Mtsn Sumberagung Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/14386>
- Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 221-239. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.948>

- Riami, R., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 10-22. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.549>
- Anwar, S. (2018). Pendidikan Islam dalam membangun karakter bangsa di era milenial. *Al-Tadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 233-247. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3628>
- Setiawan, F. (2013). Kemampuan Guru Melakukan Penilaian Dalam Pembelajaran Melalui Internalisasi Nilai Kejujuran Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i2.1116>
- Sitompul, H. (2016). Metode keteladanan dan pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap pada anak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 4(1). <https://doi.org/10.24952/di.v4i1.425>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---